

**MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN DIRI DALAM BERWIRAUSAHA
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK DISKUSI MELALUI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1
PERCUT SEI TUAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

GREAT FERDINAND RUMAPEA
NPM: 1402080150



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 03 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Great Ferdinand Rumapea
NPM : 1402080150
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Mengembangkan Kemandirian Diri Dalam Berwirausaha Dengan Menggunakan Teknik Diskusi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018

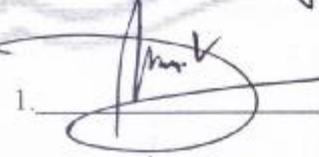
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

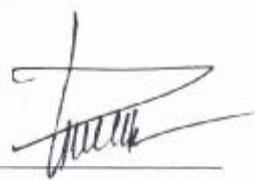
Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

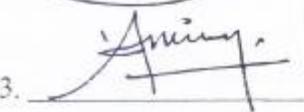
Ketua :  **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**
PANITIA PELAKSANA
Sekretaris :  **Dra. Hj. Syamsuwrhita, M.Pd**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dr. Amini, M.Pd

1. 

2. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Great Ferdinand Rumapea
N.P.M : 1402080150
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Mengembangkan Kemandirian Diri Dalam Berwirausaha Dengan Menggunakan Teknik Diskusi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan



Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Great Ferdinand Rumapea
NPM : 1402080150
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Mengembangkan Kemandirian Diri Dalam Berwirausaha Dengan Menggunakan Teknik Diskusi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XII SMK PAB 1 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Great Ferdinand Rumapea

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Great Ferdinand Rumapea. NPM. 1402080150. Mengembangkan Kemandirian Diri dalam Berwirausaha dengan Menggunakan Teknik Diskusi melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan berwirausaha siswa XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018, Untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha dengan menggunakan teknik diskusi melalui layanan bimbingan kelompok siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dan untuk mengetahui penyelesaian masalah kemandirian diri siswa di kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Lokasi penelitian ini di laksanakan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan JL. Kolam No.3 Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan terhitung dari bulan November 2017 s/d Maret 2018.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dapat mengembangkan kemandiriian diri dalam berwirausaha.

Kata Kunci: Kemandirian Diri dalam Berwirausaha, Teknik Diskusi melalui Layanan Bimbingan Kelompok

KATA PENGANTAR

Puji syukur, kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan yang baik dari berbagai pihak.

Penulis menyadari bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalahan, mengenai isi maupun dalam pemakaian, tetapi penulis berusaha agar skripsi ini baik dan benar. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Tuhan Yang Maha Esa, keluarga, teman-teman dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Dengan pengesahan dan pengalaman terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Mengembangkan Kemandirian Diri dalam Berwirausaha dengan Menggunakan Teknik Diskusi melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

Dalam kesempatan ini untuk pertama kali penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang teristimewa ibunda tercinta Herlina Pasaribu dan ayahanda tercinta F.M. Aris Rumapea yang telah mengasuh, membimbing dan membina serta banyak memberikan pengorbanan berupa materi dan dorongan serta kasih sayangnya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M., selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Amini, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
7. SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan khususnya kepala sekolah, serta para guru dan pegawai yang telah memberikan kesempatan pada penulis mengadakan penelitian dalam hal penyelesaian skripsi ini dan yang telah banyak memberikan masukan serta informasi sehingga penulis cepat menyelesaikan skripsi.

8. Sahabat Five People Crazy: Abdi Husein Nst., Winanda Ilham, Ahmad Razali Nst., Budiman dan Alfonso De Ax Rumapea yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Yang istimewa buat calon istri Nanda Winda Syahputri yang telah mendampingi penulis sehingga skripsi ini dapat selesai pada waktunya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini sangat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah memberikan dorongan terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Apabila penulisan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan. Penulis harapkan maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai kita semua. Amin ya rabbal 'alamin.

Medan, Maret 2018

Penulis

Great Ferdinand Rumapea

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. Kerangka Teoritis	6
1. Pengertian Teknik Diskusi	6
2. Macam-Macam Diskusi	8
3. Tujuan Penggunaan Teknik Diskusi	11
4. Manfaat penggunaan teknik diskusi.....	12
5. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Diskusi.....	13

6. Aplikasi Teknik Diskusi.....	14
7. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	16
8. Tujuan Bimbingan Kelompok	18
9. Jenis Kelompok dalam Bimbingan Kelompok.....	20
10. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	21
11. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok.....	22
12. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok.....	27
B. Kerangka Konseptual.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
B. Subjek dan Objek Penelitian	34
C. Definisi Operasional	34
D. Instrumen Penelitian	35
E. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
B. Deskripsi Hasil Penelitian	46
C. Hasil Pengamatan Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok.....	74
D. Diskusi Hasil Penelitian	75
E. Observasi Setelah Layanan.....	77
F. Refleksi Hasil Layanan.....	78
G. Keterbatasan Penelitian.....	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	33
Tabel 3.2 Objek Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Jumlah Siswa/Siswi SMK Negeri I Percut Sei Tuan	40
Tabel 4.2 Sarana & Prasarana Sekolah.....	41
Tabel 4.3 Data Guru SMK Negeri I Percut Sei Tuan	44
Tabel 4.4 Jenis Pelanggaran Dan Sanksi	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan	43

DAFTAR LAMPIRAN

Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPL)

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Kisi-kisi Pedoman Observasi

Lampiran 3 Kisi-kisi Wawancara untuk Guru Bimbingan Konseling

Lampiran 4 Kisi-kisi Wawancara untuk Wali Kelas

Lampiran 5 Kisi-kisi Wawancara untuk Siswa

Lampiran 6 Form K-1

Lampiran 7 Form K-2

Lampiran 8 Form K-3

Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar

Lampiran 10 Surat Pernyataan Penilitain Tidak Tergolong Plagiat

Lampiran 11 Surat Mohon Izin Riset

Lampiran 12 Surat Keterangan Riset dari Sekolah

Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan bimbingan merupakan salah satu unsur penting dalam proses pendidikan peserta didik di sekolah untuk menumbuh kembangkan potensinya. Istilah bimbingan menurut Prayitno & Amti diartikan “sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku”.

Menurut undang undang No. 20 tahun 2003 pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Permasalahan yang dialami para siswa disekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang terletak di luar sekolah. Sekolah adalah pembentukan karakter anak bangsa yang cerdas dan penuh tanggung jawab. Misi besar ini tentu memiliki berbagai hambatan yang tidak lah ringan dan tidak sedikit. Salah satunya adalah mandiri dalam berwirausaha.

Wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Sedangkan proses kewirausahaan adalah meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi. (Henny Zurika Lubis, 2015: 18).

Pada hakekatnya, kewirausahaan (entrepreneurship) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Banyak orang, baik pengusaha maupun yang bukan pengusaha, meraih sukses karena memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. (2016: 13).

Saat ini, pertumbuhan lapangan kerja lamban dana arus modal dari luar negeri rendah. Fakta ini menuntut para lulusan SMA, SMK dan MA dan Perguruan Tinggi membekali diri dengan ilmu untuk menciptakan lapangan kerja. Ilmu yang dimaksud adalah kewirausahaan. Dengan ilmu kewirausahaan tercipta *mindset* di dalam diri para lulusan PT untuk tidak hanya berorientasi pada mencari kerja saja, tetapi menyadari bahwa ada pilihan menarik lainnya selain mencari kerja, yaitu menciptakan lapangan kerja. Dalam kurun waktu yang sama, pilihan menciptakan lapangan kerja terbukti menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada pilihan berkarir, mencari kerja, atau menjadi karyawan. Tentu saja hal itu bisa tercapai apabila mahasiswa dibekali dengan pengetahuan, wawasan, keterampilan, pola pikir, strategi, dan taktik yang jitu, yaitu kewirausahaan yang cerdas (*smart entrepreneurship*), bukan hanya kerja keras semata (Hendro, 2001:5).

Latar belakang mengapa perlu berwirausaha adalah agar mampu menatap masa depan yang lebih baik. Dengan berwirausaha diharapkan seseorang mampu mandiri, membuka lapangan kerja bagi orang lain, dan menjadi bos bagi usahanya.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan selama PPL di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan banyak siswa yang kurang mandiri dalam berwirausaha. Mereka tergantung kepada orang tua dan orang lain. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Mengembangkan Kemandirian Diri dalam Berwirausaha dengan Menggunakan Teknik Diskusi melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya kemampuan siswa dalam mengatasi masalah wirausaha?
2. Pemahaman siswa berkaitan dengan kewirausahaan masih rendah?
3. Minimnya pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap wirausaha di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini untuk menghindari kesimpang siuran, maka penulis membatasi permasalahan mengenai mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha dengan menggunakan teknik diskusi melalui layanan bimbingan

kelompok siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

“Bagaimana mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha dengan menggunakan teknik diskusi melalui layanan bimbingan kelompok siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha dengan menggunakan teknik diskusi melalui layanan bimbingan kelompok siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018.”

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya teori-teori bimbingan dan konseling mengenai masalah-masalah kemandirian diri dalam berwirausaha
 - b. Peneliti akan memberikan informasi pengetahuan (akademis), tentang kemandirian diri dalam berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

a. Pihak sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan sekolah untuk mengambil kebijakan yang diperlukan sekolah.

b. Bagi guru bimbingan konseling

Sebagai bahan masukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam kemandirian diri dalam berwirausaha.

c. Bagi siswa

Sebagai pelatihan untuk dapat melatih potensi dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapat juga menambah informasi baru dan dapat belajar dalam kemandirian diri dalam berwirausaha.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Teknik Diskusi

Belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan yang kompleks. Menurut Slameto (2010: 3) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Mengingat hal demikian maka hampir tidak mungkin untuk menunjukkan dan menyimpulkan bahwa suatu teknik belajar mengajar tertentu lebih favorit dari pada teknik belajar mengajar yang lain dalam usaha mencapai semua tujuan pembelajaran, oleh semua guru, untuk semua siswa, untuk semua mata pelajaran, dalam semua situasi dan kondisi untuk selamanya.

a. Pengertian Teknik

Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Hamzah B Uno (2008:31) bahwa teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, teknik diartikan sebagai metode atau system mengerjakan sesuatu, cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.

b. Pengertian Diskusi

Kata “diskusi” menurut Armai Arief (2008:17) berasal dari bahasa latin, yaitu, “*discussus*” yang berarti “*to examine*”. “*Discussus*” terdiri dari akar kata

“*dis*” dan “*cuture*”. “*Dis*” artinya terpisah, sementara, “*cuture*” artinya menggoncang atau memukul. Secara etimologi, “*discuture*” berarti suatu pukulan yang memisahkan sesuatu. Atau dengan kata lain membuat sesuatu menjadi jelas dengan cara memecahkan atau menguraikannya (*to clear away by breaking up or cuturing*). Secara umum pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tekar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (*problem solving*).

Sedangkan dalam kamus ilmiah populer, diskusi diartikan sebagai pembahasan bersama tentang suatu masalah; tukar pikiran; bahas-membahas tentang suatu hal.

Jadi pengertian teknik diskusi menurut Armai Arief adalah salah satu alternative teknik/cara yang dapat dipakai oleh seorang guru di kelas dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat siswa.

Teknik diskusi dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan. Ada 3 langkah utama dalam teknik diskusi:

1. Penyajian, yaitu pengenalan terhadap masalah atau topik yang meminta pendapat, evaluasi dan pemecahan dari murid.
2. Bimbingan yaitu pengarahan yang terus-menerus dan secara bertujuan yang diberikan guru selama proses diskusi. Pengarahan ini diharapkan dapat menyatukan pikiran-pikiran yang telah dikemukakan.
3. Pengikhtisaran, yaitu rekapitulasi pokok-pokok pikiran penting dalam diskusi.

2. Macam-Macam Diskusi

Untuk melaksanakan diskusi di kelas, seorang Guru harus mengetahui terlebih dahulu tentang jenis-jenis diskusi, sehingga dalam pelaksanaannya dapat menyesuaikan jenis diskusi apa yang akan digunakan. Menurut Armai Arief (2008:17), ditinjau dari sudut formalitas dan jumlah peserta yang mengikutinya diskusi digolongkan menjadi diskusi formal dan informal sebagai berikut:

a. Diskusi Formal

Diskusi ini terdapat pada lembaga-lembaga pemerintahan atau semi pemerintahan, di mana dalam diskusi itu perlu adanya ketua dan penulis serta pembicara yang diatur secara formal, contoh: sidang DPR. Sedangkan menurut M. Syah, aturan yang dipakai dalam diskusi ini ketat dan rapi. Jumlah peserta umumnya lebih banyak bahkan dapat melibatkan seluruh siswa kelas. Ekspresi spontan dari peserta biasanya dilarang sebab tiap peserta yang akan berbicara harus dengan izin moderator untuk menjamin ketertiban diskusi.

b. Diskusi Informal

Aturan dalam diskusi ini lebih longgar dari pada diskusi-diskusi lainnya, karena sifatnya yang tidak resmi. Penerapannya bisa dalam diskusi keluarga, dan dalam belajar mengajar dilaksanakan dalam kelompok-kelompok belajar di mana satu sama lain bersifat "*Face to face relationship*".

c. Diskusi Panel

Dalam diskusi ini ada dua kategori peserta, yaitu: *peserta aktif* dan *non aktif*. Peserta aktif langsung melibatkan diri dalam diskusi, sedangkan peserta non aktif hanya menjadi pendengar. Adakalanya peserta non aktif ini terdiri dari

beberapa kelompok yang memiliki wakil-wakil yang ditugasi berbicara atas nama kelompoknya.

d. Diskusi dalam Bentuk Simposium

Diskusi ini hampir sama dengan diskusi formal lainnya, hanya saja diskusi simposium disampaikan oleh seorang moderator atau lebih (umumnya lebih). Moderator secara bergiliran menyampaikan uraian pandangannya mengenai topik yang sama atau salah satu dari topik yang sama tersebut. Dan diskusi simposium ini biasanya tidak mencari kebenaran tertentu.

e. *Lecture Discussion*

Diskusi ini dilaksanakan dengan membeberkan suatu persoalan, kemudian didiskusikan. Disini biasanya hanya satu pandangan atau satu persoalan saja.

f. *Whole Group*

Kelas merupakan satu kelompok diskusi. *Whole group* yang ideal apabila jumlah anggota tidak lebih dari 15 orang.

g. *Buzz Group*

Satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri dari 4-5 orang. tempat diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah. Diskusi diadakan di tengah atau di akhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.

h. *Sundicate Group*

Suatu kelompok (kelas) dibagi mejadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang. Masing-masing kelompok kecil melaksanakan tugas tertentu. Guru

menjelaskan garis besarnya problema kepada siswa, guru menggambarkan aspek-aspek masalah, kemudian tiap-tiap kelompok (*sydicate*) diberi tugas untuk mempelajari suatu aspek tertentu. Guru menyediakan referensi atau sumber-sumber informasi lain.

i. *Rain Storming Group*

Dalam diskusi ini setiap kelompok harus menyumbangkan ide ide baru tanpa dinilai segera. Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya. Hasil belajar yang diharapkan agar anggota kelompok belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri dalam mengembangkan ide-ide yang ditemukannya yang dianggap benar.

j. *Fish Bowl*

Diskusi ini dipimpin oleh satu orang yang mengetahui sebuah diskusi dan tujuan diskusi ini adalah untuk mengambil suatu kesimpulan. Dalam diskusi ini tempat duduk diatur setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap ke peserta diskusi. Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada dalam mangkok (*fish bowl*).

Sedangkan bila ditinjau dari segi pola pemusatan orang yang berperan dalam diskusi di sekolah, teknik ini terbagi dua yaitu:

a. Pola diskusi *teacher centrallity* (terpusat pada guru)

Peranan guru di sini adalah:

Indikator: Peserta yang menampilkan agenda masalah yang akan dijadikan topik diskusi.

- a. Direktur: Peserta yang mengarahkan pembicaraan pada agenda masalah yang akan dibicarakan.
 - b. Moderator: peserta yang diberi wewenang yang mengatur laju pembicaraan para partisipan (siswa peserta)
 - c. Evaluator: penilai partisipasi dan kemajuan para partisipan baik sebagai individu dan kelompok.
- b. Pola diskusi *student centrality* (terpusat pada siswa)

Peran siswa partisipan adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai moderator: yang layak memimpin diskusi
- b. Kontributor: pemberi kontribusi pertanyaan, sanggahan, saran dan sebagainya.
- c. Encourager: pemberi dorongan dan kesempatan kepada sesama partisipan untuk turut aktif memberi kontribusi
- d. Evaluator: penilai jalanya pembahasan dan keputusan/kesimpulan atau jawaban yang disodorkan oleh guru sebagai moderator.

Masing-masing mempunyai ciri khas sendiri, tetapi tidak mengurangi kontribusi aktif peserta.

3. Tujuan Penggunaan Teknik Diskusi

Dalam kehidupan sehari-hari manusia seringkali dihadapkan pada persoalan-persoalan yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan satu jawaban atau satu cara saja, tetapi perlu menggunakan banyak pengetahuan dan, macam-macam cara pemecahan dan mencari jalan yang terbaik.

Tambahan pula banyak masalah di dunia dewasa ini yang memerlukan

pembahasan oleh lebih satu orang saja, yakni masalah-masalah yang memerlukan kerjasama dan musyawarah. Dan apabila demikian maka musyawarah atau diskusilah yang memberikan kemungkinan pemecahan yang terbaik Armai Arief (2008:17). Adapun tujuan penggunaan teknik diskusi adalah:

- a. “Berpikir secara demokratis
- b. Pemecahan masalah secara demokratis
- c. Partisipasi peserta didik.”

4. Manfaat penggunaan teknik diskusi

Diskusi kelompok/kelas dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap belajar siswa, antara lain:

- a. Membantu siswa untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik daripada memutuskan sendiri.
- b. Siswa tidak terjebak kepada jalan pemikiran sendiri yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit.

Diskusi kelompok/kelas memberi motivasi terhadap berfikir dan meningkatkan perhatian kelas terhadap apa yang sedang mereka pelajari. Diskusi juga membantu mengerahkan atau mendekatkan hubungan antara kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat pengertian dari pada anggota kelas.

Untuk mencari suatu keputusan suatu masalah. Untuk menimbulkan kesanggupan pada siswa dalam merumuskan pikirannya secara teratur sehingga dapat diterima orang lain. Untuk membiasakan siswa mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, dan membiasakan sikap toleran.

Apabila dilaksanakan dengan cermat maka diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman, karena dapat merupakan pelepasan ide-ide, uneg-uneg dan pendalaman wawasan mengenai sesuatu sehingga dapat pula mengurangi ketegangan-ketegangan batin dan mendatangkan keputusan dalam mengembangkan kebersamaan kelompok sosial.

5. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Diskusi

a. Kelebihan teknik diskusi

1. Suasana kelas lebih hidup sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan yaitu partisipasi siswa dalam teknik ini lebih baik.
2. Dapat menaikkan prestasi individu seperti: toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sabar dan sebagainya.
3. Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa karena para siswa mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan.
4. Para siswa dilatih belajar mematuhi peraturan –peraturan dan tata tertib dalam suatu masalah musyawarah sebagai latihan pada musyawarah yang sebenarnya.
5. Rasa sosial mereka dapat dikembangkan karena bisa saling, membantu dalam memecahkan soal atau masalah dan mendorong rasa kesatuan.
6. Memperluas pandangan.
7. Memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat.

b. Kekurangan teknik diskusi

1. Kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sehingga bagi anak-anak ini, diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
2. Sulit menduga hasil yang dicapai karena waktu yang digunakan untuk diskusi cukup panjang.

Kadang-kadang terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi penyimpangan, sehingga memerlukan waktu yang panjang.

- a. Dalam diskusi menghendaki pembuktian yang logis.
- b. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- c. Peserta mendapat informasi yang terbatas.
- d. Dalam pelaksanaan diskusi mungkin dikuasai oleh orang-orang suka berbicara.
- e. Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.

6. Aplikasi Teknik Diskusi

Pada dasarnya teknik diskusi diaplikasikan untuk:

- a. Mendorong siswa berpikir kritis.
- b. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.
- c. Mendorong siswa mengembangkan pikirannya untuk memecahkan masalah bersama.
- d. Mengambil satu alternatif jawaban/beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

- e. Membiasakan siswa suka mendengar pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri.
- f. Membiasakan bersikap toleran.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya aplikasi teknik diskusi mempunyai sisi positif dan sisi negatif.

a. Sisi Positif

1. Suasana belajar mengajar di kelas akan berkembang.
2. Memberikan pelajaran bersikap toleran, demokrat, kritis dan berfikir sistematis kepada siswa.
3. Kesimpulan-kesimpulan dari masalah yang sedang didiskusikan dapat secara mudah diingat siswa. Memberikan pengalaman kepada siswa tentang etika bermusyawarah.

b. Sisi Negatif

1. Jalannya diskusi akan lebih sering didominasi oleh siswa yang pandai.
2. Jalannya diskusi sering dipengaruhi oleh pembicaraan yang menyimpang dari topik pembahasan masalah, sehingga pembahasan melebar kemana-mana.
3. Diskusi biasanya lebih banyak memboroskan waktu, sehingga tidak sejalan dengan prinsip efisiensi.

Mengingat adanya kelemahan-kelemahan di atas, maka Guru yang berkehendak menggunakan teknik diskusi sebaiknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan rapi dan sistematis terlebih dahulu. Dan dalam hal ini, peran seorang Guru sebagai *encourager yang memberi encouragement* (dorongan

semangat dan membesarkan hati) sangat diperlukan, terutama oleh siswa yang tergolong kurang aktif atau pendiam.

7. Pengertian Bimbingan Kelompok

Gazda dalam Prayitno (2004:309) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu siswa menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Pengertian di atas menekankan pada kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dapat membantu siswa dalam menyusun rencana untuk mengambil keputusan.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dan narasumber tertentu (terutama dari guru bimbingan dan konseling) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu. Prayitno (2004: 36-37).

Prayitno lebih menekankan dinamika kelompok sebagai upaya mencapai tujuan kegiatan bimbingan dan konseling yang muncul saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Sedangkan Sukardi (2008: 64) menjelaskan bahwa:

“Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru bimbingan atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai

pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan”.

Dari penjelasan di atas dapat di jelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan yang memungkinkan adanya kebersamaan dalam memperoleh bahan dari narasumber untuk menunjang kehidupan anggota kelompok dalam tatanan masyarakat, anggota keluarga, dan pelajar.

Sementara itu, menurut Abu Bakar M. Luddin (2011: 156) mengatakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling dalam rangka membantu sejumlah siswa secara bersama-sama membahas dan mengentaskan masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok.

Menurut Amti dan Marjohan (2010: 2) bimbingan kelompok adalah:

“Bimbingan yang diberikan kepada sekelompok dengan memakai pola yang sederhana yang memberikan arti bahwa bimbingan kelompok diberikan kepada sekelompok individu yang mengalami masalah yang sama serta merupakan usaha membantu individu-individu dengan memanfaatkan suasana yang berkembang dalam kelompok itu”.

Bimbingan kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa bimbingan kelompok itu memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk mengubah diri dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara optimal, sehingga mempunyai karakter diri yang lebih positif.

Bimbingan kelompok bermanfaat sekali bagi siswa karena melalui interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka dapat memenuhi beberapa kebutuhan psikologi, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan diterima oleh mereka, kebutuhan untuk bertukar pikiran dan berbagai

perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan dan kebutuhan untuk lebih independen serta lebih mandiri.

Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka diharapkan para siswa dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

8. Tujuan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Sementara itu Erman Amti (2004: 2) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan khusus.

Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan.

Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- a. Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat dihadapan teman-temannya.
- b. Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok.
- c. Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya.

- d. Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
- e. Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
- f. Melatih siswa untuk memperoleh keterampilan sosial.
- g. Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Sedangkan menurut Prayitno dalam Riswanto (2011:36) tujuan bimbingan kelompok terbagi dua tujuan umum dan khusus, yaitu:

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok.

Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit serta tidak efektif.

Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, pikiran yang buntu atau beku dicairkan dan didinamiskan melalui masukan dan tanggapan baru, persepsi yang menyimpang atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, sikap yang tidak efektif diganti dengan yang lebih efektif.

Sedangkan tujuan khusus yaitu bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong perkembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif. Dengan diadakannya bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi

siswa karena dengan bimbingan kelompok akan timbul interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka memenuhi kebutuhan psikologi.

Sementara itu Abu bakar M. Luddin (2010: 73) menambahkan bahwa “melalui bimbingan kelompok dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok”.

Dari beberapa definisi di atas penulis menjelaskan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, dan mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.

9. Jenis Kelompok dalam Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan kelompok, ada dua jenis kelompok yang dapat dikembangkan yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Uraian dua jenis kelompok tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kelompok Bebas

Anggota-anggota kelompok bebas melakukan kegiatan kelompok tanpa penguasaan tertentu, dan kehidupan kelompok itu memang tidak disiapkan secara khusus sebelumnya. Perkembangan yang akan timbul di dalam kelompok itulah nantinya yang akan menjadi isi dan mewarnai kehidupan kelompok itu lebih lanjut. Kelompok bebas memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok itu menentukan arah dan isi kehidupan kelompok itu.

b. Kelompok Tugas

Dalam kelompok tugas, arah dan isi kegiatan kelompok ditetapkan terlebih dahulu. Sesuai dengan namanya, kelompok tugas pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan baik pekerjaan itu ditugaskan oleh pihak kelompok maupun tumbuh di dalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok itu sebelumnya. Dalam kelompok tugas semua perhatian diarahkan pada satu titik pusat yaitu menyelesaikan tugas. Semua anggota kelompok hendaknya mencurahkan perhatian untuk tugas yang dimaksudkan itu. Semua pendapat, tanggapan, reaksi, dan saling hubungan antar semua anggota hendaknya menjurus kepada penyelesaian tugas itu dengan setuntas mungkin. Dinamika kelompok diarahkan untuk penyelesaian tugas itu.

10. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok

Asas yang diperhatikan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok di antaranya asas kerahasiaan yaitu semua yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan apa saja, data, dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.

Selain itu asas kesukarelaan dan keterbukaan juga diperlukan dalam setiap anggota. Menurut Abu Bakar M. Luddin (2012: 76): “Setiap anggota secara sukarela dan terbuka menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh pemimpin kelompok.”

Dinamika kelompok dalam layanan bimbingan kelompok akan semakin intensif apabila seluruh anggota kelompok menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut malu atau ragu.

Asas kenormatifan juga perlu dipraktikkan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertata krama dalam kegiatan kelompok dan mengemas isi bahasan. Sedangkan asas keahlian diperlihatkan oleh pemimpin kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.

11. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno (2004: 27) mengemukakan bahwa ada tiga komponen penting dalam bimbingan kelompok yaitu suasana kelompok, anggota kelompok, dan pemimpin kelompok.

a. Suasana Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Apabila dilihat dari asal katanya, dinamika dapat diartikan tenaga/kekuatan yang selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap setiap keadaan. Menurut Abu Bakar M. Luddin (2012: 99) mengemukakan bahwa: “dinamika kelompok merupakan konsep yang

menggambarkan proses kelompok yang selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang selalu berubah-ubah”.

Dinamika kelompok itu akan terwujud apabila kelompok tersebut benar-benar hidup, mengarah pada tujuan yang ingin dicapai dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok serta semangat ditentukan oleh peranan anggota kelompok.

Pendekatan interaksional merupakan pendekatan yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok. Pendekatan ini menitik beratkan pada interaksi antar anggota, anggota dengan pemimpin kelompok dan sebaliknya.

Interaksi dalam kelompok konseling mengandung banyak unsur yang paling efektif bila seluruh anggota kelompok:

- 1) Memandang kelompoknya sebagai kelompok yang menarik.
- 2) Merasa diterima oleh kelompoknya.
- 3) Menyadari apa yang diharapkan dari mereka dan apa yang dapat mereka harapkan dari orang lain.
- 4) Merasa sungguh-sungguh terlibat.
- 5) Merasa aman sehingga mudah membuka diri.
- 6) Menerima tanggung jawab terhadap perannya dalam kelompok.
- 7) Bersedia membuka diri dan mengubah diri serta membantu anggota lain untuk berbuat sama.
- 8) Menghayati partisipasinya sebagai bermakna bagi dirinya.
- 9) Berkomunikasi sesuai dengan isi hatinya dan berusaha menghayati isi hati orang lain.

- 10) Bersedia menerima umpan balik.
- 11) Mengalami rasa tidak puas dengan dirinya sendiri sehingga mau berubah.
- 12) Bersedia menerima norma praktis tertentu yang mengatur dalam kelompok.

(Erle M. Ohlsen, dalam Abu Bakar M. Luddin, 2012: 92-93)

b. Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan atau kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan aktif para anggota kelompok dan bahkan lebih dari itu. Dalam batas-batas tertentu suatu kelompok dapat melakukan kegiatan tanpa kehadiran pemimpin kelompok. Secara ringkas peranan anggota kelompok sangatlah menentukan. Lebih tegasnya dapat dikatakan bahwa anggota kelompok justru merupakan badan penjiwa kelompok itu.

Peranan yang hendaknya dimainkan anggota kelompok sesuai diharapkan adalah sebagai berikut Prayitno (2004: 32):

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 3) Berusaha agar dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.

- 5) Benar-benar berusaha untuk secara efektif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- 6) Mampu mengkomunikasikan secara terbuka.
- 7) Berusaha membantu orang lain.
- 8) Memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalani peranannya.
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok tersebut.

Pemilihan anggota sangatlah penting agar dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar. Peranan para anggota sangat menentukan keberhasilan dari pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok, apabila anggota kelompok tidak bisa membina keakraban, melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, mematuhi aturan dalam kegiatan kelompok, terbuka, membantu orang lain maka sulit untuk melewati tahap demi tahap dalam bimbingan kelompok.

c. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana yang kondusif sehingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah-masalah mereka sendiri.

Peranan pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan atau campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi

hal-hal bersifat dari yang dibicarakan maupun mengenai proses kegiatan itu sendiri.

- 2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami oleh anggota kelompok.
- 3) Jika kelompok tersebut tampak kurang menjurus kearah yang dimaksudkan, maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan.
- 4) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- 5) Pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerjasama serta suasana kebersamaan. Selain itu juga diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti seseorang atau lebih anggota kelompok.
- 6) Sifat kerahasiaan dari kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok. (Prayitno, 2004:35-36)

12. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Tahap-tahap bimbingan kelompok ada empat tahap, yaitu: tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.

a. Tahap Pembentukan

Tahap awal atau tahap permulaan sebagai tahap persiapan dalam rangka pembentukan kelompok. Tahap ini merupakan tahap pengenalan, pembinaan hubungan baik, tahap perlibatan diri atau tahap memasuki diri ke dalam kehidupan suatu kelompok dengan tujuan agar anggota memahami maksud bimbingan kelompok.

Pemahaman anggota kelompok akan memungkinkan anggota kelompok aktif berperan dalam kegiatan bimbingan kelompok, yang selanjutnya dapat menimbulkan minat pada diri mereka untuk mengikutinya. Pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan suasana saling mengenal, membina hubungan baik, percaya, menerima dan membantu teman-teman yang ada dalam kelompok.

Fungsi dan tugas utama pemimpin selama tahap ini adalah mengajarkan bagaimana cara untuk berpartisipasi dengan aktif sehingga dapat meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan peluang yang produktif. Selain itu juga mengajarkan kepada anggota dasar hubungan antar manusia seperti mendengarkan dan menanggapi dengan aktif. (Prayitno, 2004: 18-19)

Peranan pemimpin kelompok pada tahap awal, yaitu:

- 1) Menampilkan doa untuk mengawali kegiatan
- 2) Menampilkan diri secara terbuka
- 3) Menampilkan penghormatan kepada orang lain, hangat, tulus, bersedia membantu dan penuh empati
- 4) Bertindak sebagai contoh. Prayitno (2004: 20)

Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap awal ini adalah:

- 1) Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok
- 2) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok
- 3) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
- 4) Permainan penghangatan atau pengakraban.

Dalam tahap ini merupakan suatu keadaan ketika para anggota kelompok merasa belum ada keterkaitan kelompok. Oleh karena itu pemimpin kelompok selain itu ialah merangsang dan memantapkan keterlibatan orang-orang baru dalam suasana kelompok yang diinginkan.

Sedangkan kegiatan-kegiatan bimbingan kelompok dalam tahap awal harus dikuasai oleh pemimpin kelompok agar dapat menjelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap awal. Hal ini berguna bagi anggota kelompok sebagai langkah awal untuk menunjukkan keprofesionalan dari pemimpin kelompok.

b. Tahap Peralihan

Tahap ini merupakan tahap transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Disebut tahap transisi karena merupakan saat transisi antara awal bimbingan kelompok dengan kegiatan bimbingan kelompok sesungguhnya. Dalam menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan, pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok tugas atau bebas.

Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan, maka tidak akan muncul keragu-raguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat-manfaat yang akan diperoleh setiap anggota kelompok.

Tahap transisi (peralihan) menurut Prayitno dijelaskan sebagai tahap peralihan yang bertujuan membebaskan anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya.

Pada tahap ini suasana kelompok mulai terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh. Pada kondisi demikian anggota akan peduli tentang apa yang dipikirkan terhadapnya dan belajar mengekspresikan diri sehingga anggota lain mendengarkan.

Menurut Prayitno (2004: 21) peranan pemimpin kelompok pada tahap peralihan ini yaitu:

- 1) “Menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka.
- 2) Tidak mempergunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kuasanya.
- 3) Mendorong dibahasnya suasana perasaan.
- 4) Membuka diri, sebagai contoh, dan penuh empati.”

Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap peralihan ini adalah:

- 1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- 2) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga).
- 3) Membahas suasana yang terjadi.
- 4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.
- 5) Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama (tahap pembentukan).

Pemimpin kelompok seharusnya aktif untuk membantu anggota kelompok, karena para anggota belum dapat berjalan sendiri secara efektif. Pada tahap ini

pemimpin kelompok perlu menawarkan kepada anggota kelompok tentang kesiapan untuk mengikuti kegiatan selanjutnya, yaitu dengan membuka secara wajar.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Prayitno (2004: 19) mengungkapkan, “Tahap ini merupakan inti kegiatan bimbingan kelompok sehingga aspek-aspek yang menjadi isi pengiringnya cukup banyak”.

Pada tahap ini pula kegiatan bimbingan kelompok akan tampak secara jelas, apakah kegiatan yang dilaksanakan adalah kelompok bebas atau kelompok tugas, sehingga rangkaian kegiatannya disesuaikan dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok yang bersangkutan.

d. Tahap Pengakhiran (Terminasi)

Tahap pengakhiran merupakan tahap terakhir dari kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan, yaitu penilaian (evaluasi) dan tindakan lanjut (follow up). Tahap ini merupakan tahap penutup dari seluruh rangkaian pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tercapainya suatu pemecahan masalah oleh kelompok tersebut.

Dalam kegiatan kelompok berpusat pada pembahasan dan penjelajahan tentang kemampuan anggota kelompok untuk menerapkan hal-hal yang telah diperoleh melalui layanan bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pemimpin kelompok berperan untuk memberikan penguatan terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut. Pada tahap ini pemimpin kelompok menciptakan suasana yang menyenangkan dan

mengesankan, sehingga semua anggota kelompok merasa memperoleh manfaat yang besar dalam kegiatan tersebut serta adanya keinginan untuk mengadakan kegiatan lagi.

Menurut Prayitno (2004: 25) peranan pemimpin kelompok pada tahap pengakhiran ini adalah:

- 1) Tetap mengusahakan suasana hangat, bebas, dan terbuka.
- 2) Memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota.
- 3) Memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut.
- 4) Penuh rasa persahabatan dan empati.
- 5) Memimpin doa mengakhiri kegiatan.

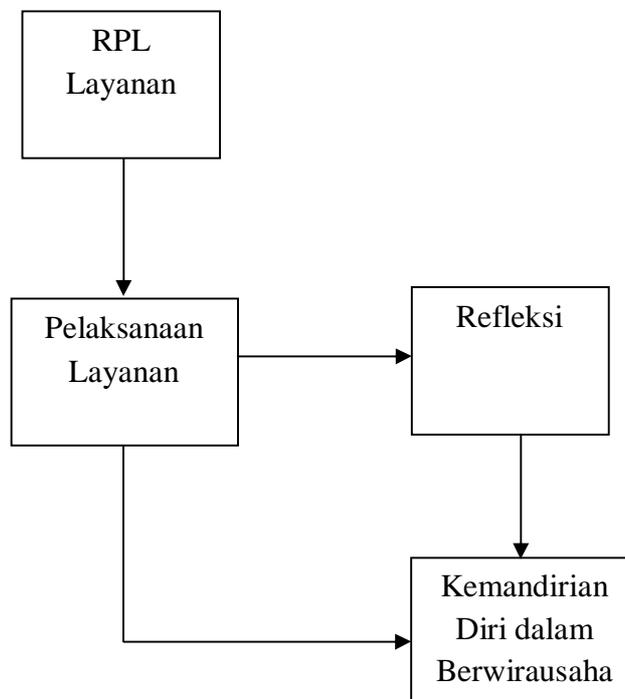
Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap pengakhiran ini adalah:

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- 2) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan pesan dan hasil kegiatan.
- 3) Membahas kegiatan lanjutan.
- 4) Mengemukakan pesan dan harapan.

Peranan pemimpin kelompok pada tahap ini yaitu tetap mengusahakan suasana yang hangat. Memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota serta memberi semangat untuk kegiatan lebih lanjut dengan penuh rasa persahabatan dan simpati, di samping itu fungsi pemimpin kelompok pada tahap ini adalah memperjelas arti tiap pengalaman yang diperoleh melalui kelompok dan mengajak para anggota untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta menekankan kembali akan pentingnya pemeliharaan hubungan antar anggota setelah kelompok berakhir.

B. Kerangka Konseptual

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan format kelompok dan memanfaatkan dinamika kelompok yang dipimpin oleh pemimpin kelompok yang saling berpendapat dan memberikan informasi. Berikut ini akan dijelaskan mengenai layanan bimbingan kelompok yang meliputi pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, fungsi bimbingan kelompok, komponen dalam bimbingan kelompok, jenis topik dalam bimbingan kelompok, tahap bimbingan kelompok, teknik dalam bimbingan kelompok, dan diskusi kelompok. Dengan menggunakan layanan kelompok melalui teknik diskusi maka diharapkan siswa dapat mandiri dalam berwirausaha.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan JL. Kolam No.3 Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan terhitung dari bulan November 2017 s/d Maret 2018.

Tabel 3.1
Jadwal Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■																			
2	ACC judul Proposal		■																		
3	Penulisan Proposan			■	■																
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
5	ACC Proposal											■									
6	Seminar Proposal										■	■									
7	Izin Riset												■								
8	Observasi													■	■	■	■				
9	Penulisan Hasil Penelitian																	■	■		
10	Bimbingan Skripsi																			■	■
11	ACC Skripsi																			■	
12	Sidang Meja Hijau																				■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peneliti bekerja sama dengan guru bimbingan konseling SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, yang terdiri dari 2 (dua) kelas.

Tabel 3.2
Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Objek Penelitian
1	XI – TKJ	42	4
2	XI – AV	40	6
Jumlah Siswa		82	10

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian, maka pengambilan objek berdasarkan data dari guru BK dan wali kelas XI SMK Negeri 1 Sei Tuan peneliti hanya mengambil 10 orang siswa.

C. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kemandirian diri dalam berwirausaha sikap siswa dalam mengembangkan usaha secara mandiri tanpa tergantung kepada orang lain.
- b. Untuk mengembangkan kemandirian diri, maka diperlukan teknik diskusi.

Teknik diskusi dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan. Ada 3 langkah utama dalam teknik diskusi:

1. Penyajian, yaitu pengenalan terhadap masalah atau topik yang meminta pendapat, evaluasi dan pemecahan dari murid.
2. Bimbingan yaitu pengarahan yang terus-menerus dan secara bertujuan yang diberikan guru selama proses diskusi. Pengarahan ini diharapkan dapat menyatukan pikiran-pikiran yang telah dikemukakan.
3. Pengikhtisaran, yaitu rekapitulasi pokok-pokok pikiran penting dalam diskusi.

D. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti mengamati dan mencatat informasi sebagaimana yang telah dilihat atau disaksikan selama penelitian. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra, bisa penglihatan, pendengaran, dan merasakan apa yang dirasakan objek yang kita amati. Dengan kata lain observasi adalah suatu aktifitas yang memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata, dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek secara langsung serta langsung serta mengumpulkan data sebagai bukti-bukti yang diperlukan mengenai situasi dan keadaan yang sebenarnya (Arikunto, 2010:199).

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk

menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu (Arikunto, 2010:198).

Dalam hal ini, penulis melakukan serangkaian wawancara kepada guru bimbingan konseling dan wali kelas yang dapat memberikan keterangan terhadap pembahasan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen data yang memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengolahan dokumen secara sistematis serta menyebarluaskan kepada pemakai informasi tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dengan menggunakan teknik analisa data kualitatif dari Miles dan Huberman yakni sebagai berikut: tahap analisis data terdiri dari (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) kesimpulan (Salim dan Syahrudin, 2007:147-150).

1. Reduksi Data

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokan data serta memudahkan dalam menyimpulkannya. Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar”

yang muncul dari catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk jenis matriks, grafiks, dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

3. Kesimpulan

Data awal yang berwujud kata-kata dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian yang terkait dengan layanan bimbingan kelompok untuk mampu berwirausaha siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, ini diperoleh melalui hasil observasi dan interview atau wawancara, selanjutnya direduksi dan disimpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah SMK Negeri I Percut Sei Tuan

- a. Nama Sekolah : SMK N I Percut Sei Tuan
- b. Nama Kep.Sekolah : Kasni, M.Pd
- c. NPSN :10214028
- d. NSS : 32176001004
- e. NDS : 400020
- f. Jenjang Akreditasi : A
- g. Alamat : Jln. Kolam No. 3 Medan Estate
- h. Kecamatan : Percut Sei Tuan
- i. Kabupaten : Deli Serdang
- j. Kode Pos : 20371
- k. Gedung sendiri/Menumpang : Sendiri
- l. Permanen/Semi Permanen : Permanen

2. Visi, Misi & Tujuan Sekolah

a. Visi

Berkomitmen tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan dan latihan untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta berakhlak mulia, berwawasan lingkungan dan mampu bersaing untuk mengisi pasar kerja secara global.

b. Misi

Melaksanakan kebijakan pemerintah untuk mewujudkan SMK yang mempunyai nilai-nilai karakter bangsa guna menghasilkan tamatan yang memiliki kemampuan:

1. Kompetensi sesuai pasar kerja
2. Penguasaan bahasa inggris dengan pola TOEIC > 300.
3. Berdisiplin, jujur, loyal, patuh, dan mempunyai etos kerja yang baik serta jiwa wirausaha.
4. Menjadi warga neegara yang produktif, adaktif, kreatif dan inovatif
5. Mendapat sertifikasi kompetensi berstandar Nasional dan berstandar Industri.
6. Peningkatan Kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
7. Peningkatan hubungan kerjasama dengan dunia usaha/indusrti dalam pelaksanaan praktik industri dan pemasaran tamatan.
8. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, tertib, aman, dan kondusif.
9. Mendirikan budaya lingkungan sebagai sumber kreatifitas pembelajaran dan pendukung lingkaran hijau.
10. Memberdayakan limbah menjadi sumber kreatifitas pembelajaran dan pendukung lingkaran hijau.
11. Meningkatkan kecerdasan siswa-siswi dalam penerapan teknologi berbasis lingkungan.
12. Memaksimalkan pemanfaatan fasilitas praktek untuk kegiatan unit produksi dan pelatihan siswa dan mahasiswa.

13. Peningkatan pembinaan siswa dalam kegiatan lomba keterampilan siswa tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional dan internasional.
14. Peningkatan pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, paskibra, palang merah remaja (PMR), pramuka, karate, dan kelompok seni.

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Siswa siap bekerja
2. Membuka lapangan kerja
3. Mengizinkan siswa yang berkeinginan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi

3. Gambaran Umum Sekolah

Sekolah SMK Negeri I Percut Sei Tuan JL. Kolam No.3 Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang berdiri pada tahun 1955. Sekolah ini memiliki 236 (dua ratus tiga puluh enam) guru yang terdiri dari 74 (tujuh puluh empat) kelas dan sekarang murid yang diasuh sebanyak 2367 (dua ribu tiga ratus enam puluh tujuh) siswa yang terdiri dari 13 (tiga belas) kompetensi atau jurusan

Tabel 4.1
Jumlah Siswa/Siswi SMK Negeri I Percut Sei Tuan

No	Perincian Kelas	Jumlah Rombel Kelas	Banyak Siswa		
			L	P	Jumlah
1	X	27	623	152	799
2	XI	23	710	139	861
3	XII	24	625	118	745
JUMLAH					2367

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Salah satu yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai.

Tabel 4.2
Sarana & Prasarana Sekolah

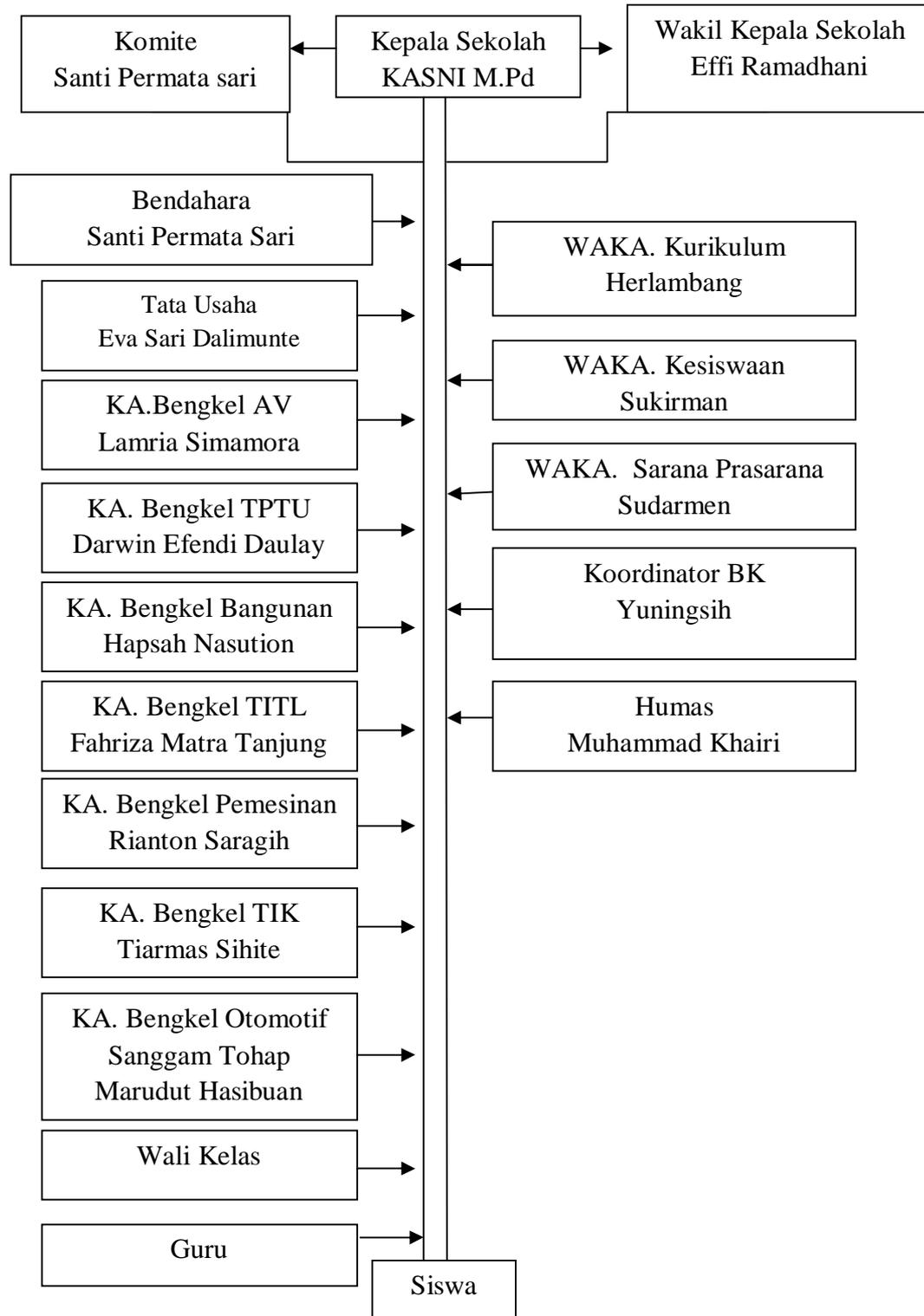
No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang belajar	20
2	Ruang pimpinan	1
3	Ruang guru	1
4	Ruang Administrasi	1
5	Ruang Lab. Kimia	1
6	Ruang Lab. Komputer	2
7	Ruang Lab. Bahasa	1
8	Ruang perpustakaan	1
9	Ruang BK	1
10	Ruang UKS	1
11	Ruang Ibadah	1
12	Gudang	1
13	Bengkel	11
14	Kamar Mandi/WC	32

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah SMK Negeri I Percut Sei Tuan telah lengkap dan memadai sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

5. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah SMK Negeri I Percut Sei Tuan memiliki struktur organisasi yang membantu kesuksesan program-program yang akan dijalankan dengan baik oleh staf-staf yang mengurus dan menjaga, struktur organisasi merupakan suatu komponen susunan organisasi yang saling berhubungan yang menunjukkan kerangka perwujudan hubungan antar fungsi, bagian, posisi, kedudukan, tugas, maupun wewenang dan tanggung jawab yang saling berhubungan satu sama lain. Berikut ini adalah struktur SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan



6. Data Guru SMK Negeri I Percut Sei Tuan

Guru merupakan salah satu unsur dalam pendidikan yang harus dipenuhi agar proses pendidikan disekolah dapat terlaksana. Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran, yaitu mengajar, mendidik, melatih, dan membimbing siswa kearah tujuan yang ditetapkan. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki tanggung jawab yang strategis mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah SMK Negeri I Percut Sei Tuan.

Tabel 4.3
Data Guru SMK Negeri I Percut Sei Tuan

No	Guru/Pegawai	PNS	Non PNS	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1	-	1
2	Guru Mata pelajaran	137	71	208
3	Guru BK	6	5	11
4	Guru Agama	-	-	-
	Islam	4	5	9
	Protestan	4	-	4
	Khatolik		3	3
	Jumlah Guru	151	85	236
5	Tata Usaha	3	13	16
6	Penjaga Sekolah		4	4

7. Tata Tertib Sekolah SMK Negeri I Percut Sei Tuan

Setiap sekolah memiliki tata tertib dan peraturan-peraturan untuk dapat menegakkan kedisiplinan siswa di sekolah. Siswa/siswi disekolah wajib mengikuti tata-tertib dan peraturan-peraturan yang sudah dibuat oleh pihak sekolah. Adapun tata tertib dan peraturan-peraturan yang ada di SMK Negeri I Percut Sei Tuan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Seluruh siswa/siswi diharapkan masuk pada pukul 07.15
2. Siswa/siswi dilarang menikah
3. Siswa/siswi dilarang berkelahi
4. Siswa/siswi dilarang melakukan tindakan amoral
5. Siswa/siswi yang tidak hadir selama 1 kali dianggap sudah absen 3 kali

Tabel 4.4
JENIS PELANGGARAN DAN SANKSI

No	Jenis Pelanggaran	Score
1	Keluar lingkungan sekolah tanpa izin Guru Piket/BK/Kajur	5
2	Makan dan minum dalam kelas	5
3	Terlambat masuk kelas	5
4	Memakai pakaian seragam tidak sesuai jadwal/ tidak lengkap atribut	5
5	Membuang sampah tidak pada tempatnya	5
6	Rambut tidak rapi dan panjang (laki-laki)	5
7	Masuk pekarangan sekolah dengan melompati pagar	5
8	Tidak mengikuti upacara bendera	10
9	Menggunakan alat elektronik/ HP dan mengganggu KBM	10
10	Tidak masuk kelas tanpa pemberitahuan	10
11	Mengotori dan merusak peralatan milik sekolah	25
12	Memberi keterangan palsu	25
13	Membawa dan memperjual belikan majalah/	25

	VCD porno	
14	Membawa senjata tajam kesekolah (bukan untuk praktek)	25
15	Mencuri dan mengambil peralatan milik sekolah	25
16	Merokok dan membawa rokok kedalam lingkungan sekolah	25
17	Tidak masuk ke sekolah tapi berangkat sekolah dengan seragam	25
18	Berkelahi atau tawuran	50
19	Melakukan tindakan amoral di lingkungan sekolah	50
20	Melakukan tindakan amoral di luar sekolah tapi berpakaian seragam	50
21	Berjudi, membawa dan me minum minuman keras	50
22	Melawan guru dan pegawai sekolah	50
23	Menggunakan dan mengedarkan narkoba	100
24	Melakukan pergaulan bebas dengan segala akibatnya	100
25	Siswa melakukan nikah resmi	100

Keterangan:

1. SPO I : Score 25 ke atas
2. SPO II : Score 50 ke atas
3. SPO III : Score 75 ke atas
4. Score 100 siswa dikeluarkan

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ini adalah mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha dengan menggunakan teknik diskusi melalui layanan bimbingan kelompok. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan sebagian siswa yang berjumlah 10 orang siswa dari kelas XI yang kurangnya pemahaman tentang tata cara mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha yang baik dan benar.

Hal ini dilakukan agar penelitian lebih fokus pada masalah yang ingin diteliti agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Hasil penelitian ini dalam bentuk deskriptif yang diolah melalui hasil dari wawancara dan observasi peneliti dengan, guru bimbingan konseling, wali kelas, serta siswa. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada siswa yang belum memahami tentang tata cara mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha yang baik dan benar dapat dilakukan proses observasi keadaan siswa disekolah dengan sebanyak 3 item aspek yang akan diamati yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Januari sampai dengan 12 Maret 2018. Diperoleh 10 siswa yang mengalami kurangnya pemahaman tentang tata cara mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha yang baik dan benar, untuk selanjutnya 10 orang siswa tersebut diwawancarai oleh peneliti. Proses wawancara kepada siswa dengan memberikan 6 item pertanyaan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa tentang tata cara mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha yang baik dan benar.

Selanjutnya adalah proses wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling dan guru wali kelas untuk mengetahui secara lebih rinci mengenai siswa yang kurangnya pemahaman tata cara mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha baik dan benar. Siswa yang belum memahami tata cara mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha akan dilakukan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi, dimana kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, adapun anggota dalam bimbingan kelompok ini adalah (MH, MI, NF, PA, RAP, SS, FAS, HG, NM, ER).

Dalam penelitian adalah penelitian tindakan dimana penelitian ini meliputi perencanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini dilakukan kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi sebanyak 2 kali dengan topik tugas yang berhubungan dengan indikator mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa hal yang harus dipersiapkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai yang diinginkan oleh peneliti diantaranya adalah:

1. Membuat jadwal kegiatan bimbingan kelompok dengan anggota kelompok
2. Mengatur waktu yang digunakan dalam kegiatan bimbingan kelompok, sehingga berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan peneliti
3. Mengatur tempat dan segala keperluan yang digunakan dalam kegiatan bimbingan kelompok
4. Mengurus kelengkapan administrasi yang diperlukan untuk terselenggaranya bimbingan kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan proses yang sudah ditentukan oleh peneliti. Layanan yang diberikan adalah layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi dengan topik tugas yang bertemakan mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha, kegiatan ini dilakukan 2 kali pertemuan dimana setiap pertemuan berdurasi 1 x 45 menit atau sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat melatih diri untuk berwirausaha. Berikut adalah uraian kegiatan layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan:

Pertemuan Pertama

Waktu : 1 Februari 2018

Tempat : Ruang Kelas XI

Jumlah Siswa : 10 Orang

Proses Kegiatan :

Tahap Pembukaan

Pertama tahap pembukaan untuk memulai kegiatan awal terlebih dahulu pemimpin kelompok mengucapkan salam dimana pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota bimbingan kelompok atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok untuk dapat hadir dalam kegiatan ini, setelah itu kemudian pemimpin kelompok meminta salah satu dari anggota kelompok untuk memimpin untuk berdoa bersama dengan doa belajar sebelum memulai kegiatan lebih lanjut lagi. Kemudian Pemimpin kelompok menyapa dan menanyakan kabar dari masing-masing anggota kelompok dan meminta anggota kelompok memperkenalkan diri satu persatu mulai dari nama, kelas, dan jurusannya secara bergantian, misalnya seperti " Nama Reza Harahap kelas XI jurusan TKJ" coba dimulai dari sebelah kanan bapak ya, " Perkenalkan nama saya Muhammad Iqbal kelas XI jurusan AV, baiklah selanjutnya nama saya Muhammad Hidayat kelas XI Jurusan AV, baiklah selanjutnya nama saya Nurul Fadilah kelas XI jurusan TKJ, baiklah selanjutnya nama saya Putri Afriza kelas XI jurusan AV, selanjutnya nama saya Rehan Ayub Pratama kelas XI jurusan AV, baiklah selanjutnya, nama saya Sofia Salsabilah kelas XI jurusan TKJ, Selanjutnya Furqan Akbar Syahputra kelas XI jurusan AV, baiklah selanjutnya nama saya Henry Gutama kelas XI

jurusan AV, baiklah selanjutnya nama saya Nomi M kelas XI jurusan TKJ, baiklah selanjutnya nama saya Eli Ramadhani kelas XI jurusan TKJ. Baiklah terimakasih kepada ananda semua yang telah memperkenalkan nama, kelas, dan jurusannya kepada bapak. Baik selanjutnya bapak yang akan memperkenalkan diri bapak kepada ananda sekalian, ada pepatah lama mengatakan "tak kenal maka tak sayang", perkenalkan nama bapak Great Fedinand Rumapea ananda bisa memanggil bapak dengan nama bapak Great biar lebih mudah. Baiklah ananda semua sebelum kita memulai Bimbingan kelompok ini bapak ingin bertanya kepada ananda sekalian dan jika ananda sekalian mengetahui jawaban pertanyaannya mohon agar mengangkat tangan keatas agar kita sekalian bisa kondusif dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok ini.

Pemimpin kelompok bertanya kepada anggota kelompok Apa yang ananda sekalian ketahui mengenai tentang Bimbingan Kelompok.

- Henry: " Menurut saya bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan

Konselor : " iya bagus"

- Nurul : " Menurut saya Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana mengarahkan mencapai tujuan bersama.

Konselor: "iya bagus"

Konselor: Jawaban kalian semua sangat lah bagus, Tapi disini bapak akan memberi tahu kalian pengertian bimbingan kelompok yang sebenarnya. Jadi bimbingan kelompok adalah suatu Bapak sudah mendengar jawaban dari ananda sekalian sudah bagus, tapi bapak akan menyimpulkan apa itu

bimbingan kelompok yang sebenarnya. Bimbingan Kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok, yang artinya dimana semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan semua yang dibicarakan bermanfaat bagi peserta sendiri maupun peserta lainnya.

Kemudian peneliti menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan yaitu mengenai bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah salah satu dari 10 jenis layanan bimbingan konseling yang digunakan memberikan layanan berupa bantuan terhadap suatu individu.

Konselor menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan bimbingan konseling.

Konselor menjelaskan topik tugas adalah masalah yang akan dibahas yang ditentukan oleh pemimpin kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Konselor menjelaskan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok ini ialah mengungkap permasalahan.

Konselor menjelaskan asas bimbingan kelompok ada 4 asas yang yakni kenormatifan, kesukarelaan, keterbukaan, dan kerahasiaan.

Waktu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan ialah di dalam ruang kelas XI yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu dan waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok berdurasi selama 1 x 45 menit sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Lalu selesai menjelaskan tentang bimbingan kelompok pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok bermain sejenak agar supaya anggota kelompok merasa tidak bosan dan merasa nyaman untuk mengikuti kegiatan selanjutnya, permainan yang diberikan oleh pemimpin kelompok ialah dengan permainan “Kepala Pundak Lutut Kaki“ dalam hal ini pemimpin kelompok memberikan penjelasan permainan yang akan dilakukan. Dalam permainan ini yang akan diucapkan pemimpin kelompok saja yang disentuh bagian tubuh anggota kelompok bukan apa yang disentuh oleh pemimpin kelompok pada tubuh pemimpin kelompok, dan jika ada yang salah dari salah satu anggota kelompok maka akan diberi hukuman berupa bernyanyi ataupun berjoget dan ada juga dari anggota kelompok yang salah dan diberi hukuman bernyanyi dan suaranya fals namun semua tetap nyaman dan kondusif. Di mana permainan ini bertujuan memberikan suasana nyaman dan rileks bagi setiap anggota kelompok.

Tahap Peralihan

Kedua tahap peralihan dimana pemimpin kelompok menjelaskan kembali mengenai bimbingan kelompok dan memberikan kesempatan untuk anggota kelompok bertanya jika belum mengerti mengenai bimbingan kelompok, kemudian pemimpin kelompok memutar sejenak video yang menyangkut dengan orang sukses. Kemudian mengajak anggota kelompok untuk menciptakan suasana akrab dan kemudian kesiapan anggota untuk memasuki ke tahap yang ketiga yakni tahap kegiatan.

Tahap Kegiatan

Ketiga tahap kegiatan untuk memulai kegiatan ini dimana pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan bimbingan kelompok itu terbagi dua yaitu topik bebas dan topik tugas, karena konselor memilih kegiatan kelompok tugas, dimana topik permasalahannya ditentukan oleh konselor dengan topik “ Mengembangkan Kemandirian Diri dalam Berwirausaha”. Yang dibahas disini adalah pengertian Kewirausahaan dan kemandirian, fungsi kemandirian berwirausaha, faktor yang mempengaruhi kewirausahaan, ciri-ciri kewirausahaan dan tata cara menjadi seorang wirausaha yang baik dan benar dan memperoleh kesuksesan.

Pertama-tama pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang kewirausahaan. Masing-masing anggota kelompok memberikan pendapat dan masukannya yang diberikan anggota kelompok.

- Furqan: “ Menurut saya kewirausahaan adalah berjualan dan menawarkan produk pak”
- Konselor : “ iya bagus”
- Putri : “ Menurut saya kewirausahaan adalah mempersiapkan diri kedepan untuk memenuhi hidup pak”
- Konselor : “iya bagus”
- Konselor : Jawaban kalian semua sangatlah bagus, Tapi disini bapak akan memberitahu kalian pengertian kewirausahaan yang sebenarnya. Jadi kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih

serta juga menciptakan lapangan kerja dan hasil yang berguna bagi orang lain dan sebagai seorang wirausahawan kita harus ulet, pantang menyerah dan mandiri.

Lalu konselor kembali menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang fungsi kewirausahaan, masing-masing anggota kelompok memberikan pendapatnya yang diberikan anggota kelompok.

- Eli : “ Kalau menurut saya memutuskan tujuan dan sasaran perusahaan”
- Konselor : “ iya bagus ”
- Hidayat: “ Kalau menurut saya mencari dan menciptakan cara yang baru berwirausaha”
- Konselor: “ iya bagus ”
- Konselor: Jadi jawaban kalian semua sudah bagus. Adapun fungsi kewirausahaan itu adalah mengenali lingkungan perusahaan dalam rangka mencari dan menciptakan peluang usaha serta mengendalikan lingkungan kearah yang menguntungkan bagi perusahaan yang dimiliki.

Lalu konselor kembali menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang faktor kewirausahaan, dan masing anggota kelompok memberikan pendapatnya yang diberikan kepada setiap anggota kelompok.

- Nomi: “ Kalau menurut saya karena adanya peluang “
- Konselor: “Oh begitu, iya baik”
- Sofia: “ Kalau menurut saya karena adanya kemauan dari diri “
- Konselor: “ Oh gitu, iya baik”

Setelah mendapatkan pendapat dari masing-masing anggota kelompok faktor yang mempengaruhi mengembangkan kemandirian berwirausaha, konselor memberikan tanggapan dan penjelasan.

- Konselor: Jawaban kalian semua sudah bagus dan semuanya hampir sedikit lagi benar. Jadi faktor yang mempengaruhi kemandirian berwirausaha adalah karena adanya peluang yang cukup menjanjikan bagi seorang wirausaha dan tidak lupa adanya faktor pemicu kewirausahaan yang terdiri dari internal dan eksternal yang meliputi. Faktor internal meliputi hak kepemilikan, kemampuan, dan intensif, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan. Jadi dalam hal ini seorang wirausaha mengkombinasikan antara kreativitas, inovasi, kerja keras, dan keberanian menghadapi resiko untuk memperoleh peluang.

Konselor kembali menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang ciri-ciri kemandirian berwirausaha, masing-masing anggota kelompok memberikan pendapatnya mengenai ciri-ciri kemandirian berwirausaha.

- Iqbal : “ ciri-ciri dari kemandirian berwirausaha adalah harus progresif dan ulet”
- Konselor : “iya bagus”
- Rehan : “ ciri-ciri dari kemandirian berwirausaha adalah harus inisiatif nya harus kreatif dan mampu mandiri”

- Konselor: “iya bagus”
- Konselor: Jadi jawaban kalian semua sudah bagus. Ciri-ciri yang harus dimiliki seorang dalam kemandirian berwirausaha adalah “Pertama Pengendalian diri yaitu mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan hati yang jernih, kedua progresif dan ulet yaitu mandiri menghadapi sesuatu dengan penuh ketekunan dan ketelitian, ketiga kemantapan diri yaitu kemampuan diri dan menatap masa depan dengan penuh optimis, empat bebas yaitu bertindak atas kehendak sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain, kelima inisiatif yaitu mampu berfikir dan bertindak secara kreatif dan penuh inisiatif.

Selanjutnya konselor menanyakan apakah anggota tahu upaya tata cara menjadi seorang wirausaha yang baik dan benar serta memperoleh kesuksesan. Masing-masing anggota kelompok memberikan pendapatnya.

- Henry: “Menurut saya selalu melakukan penilaian dan juga mengevaluasi sebelum menjadi pengusaha yang sukses ”
- Konselor: “iya bagus”
- Nurul: “ Menurut saya meluangkan waktu untuk memikirkan hal-hal kreatif sebelum menjalankan sebuah usaha”
- Konselor: “iya bagus”
- Sofia: “Menurut saya selalu melakukan yang namanya membaca situasi perkembangan peluang ”
- Konselor: “iya bagus”
- Iqbal: “Menurut saya harus belajar dari orang lain”

- Konselor: “iya bagus”
- Hidayat: “Menurut saya bekerja sesuai passion ”
- Konselor: “iya bagus”
- Eli: “Menurut saya berani mengambil resiko”
- Konselor: “iya bagus”
- Putri: “Menurut saya membuat rencana bisnis”
- Konselor: “iya bagus”
- Furqan: “Menurut saya harus mengumpulkan modal”
- Konselor: “iya bagus”
- Rehan: “Menurut saya harus mencari sumber daya manusia”
- Konselor: “iya bagus”
- Nomi : “Menurut saya meniru usaha yang orang lain buat biar sama”
- Konselor: “iya bagus ”

Konselor: Jawaban kalian semua sangatlah bagus tapi di sini bapak akan menjelaskan tentang upaya tata cara mejadi seorang wirausaha yang baik dan benar serta memperoleh kesuksesan. Jadi sebelum memulai suatu usaha yang akan kita kembangkan, sebaiknya selalu melakukan penilaian dan juga mengevaluasi diri sebelum membayangkan untuk menjadi seorang sukses. Ada baiknya ananda tilik kembali apakah ananda sudah memiliki cukup bekal untuk menuju kearah sukses. Jadi mulailah menulis sebaiknya ananda sekalian mulailah untuk menulis apa saja kekurangan serta kelebihan ananda sebanyak-banyaknya. Kemudian cobalah untuk mengelompokan poin-poin tersebut dalam beberapa bagian dan juga mencari informasi-informasi dan juga referensi baru didunia bisnis serta dari

pengalaman orang lain dan juga dari pengalaman pribadi untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya dan memperoleh kesuksesan dalam berwirausaha.

Tahap Pengakhiran

Keempat tahap pengakhiran atau tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok. Disini konselor menyimpulkan materi yang telah disajikan yakni: Kewirausahaan adalah orang yang mampu melihat dan menilai kesempatan bisnis mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya serta mengambil tindakan yangt tepat guna memastikan kesuksesan. Dengan diadakannya layanan bimbingan kelompok ini bapak menjadi lebih akrab dengan ananda semua, dan adapun kita dalam mengembangkan suatu usaha harus ulet dan optimis dalam menjalankan suatu usaha yang kita kembangkan, jika kita mengalami kerugian dalam berwirausaha kita melihat kembali kebelakang dan mengevaluasi dimana letak kesalahan menejemen nya serta membuat inovasi dan kreatif baru yang lebih lagi dan menciptakan strategi berwirausaha, mencari referensi dan juga dari pengalaman orang-orang sudah sukses dibidang berwirausaha. Lalu konselor pun memberi pertanyaan kepada anggota kelompok yakni: “ Apakah sudah mengerti tentang kewirausahaan ? Anggota kelompok menjawab dengan kompak “ sudah pak”. Lalu Konselor mengemukakan bahwa akan segera berakhir kegiatan bimbingan kelompok. Kemudian konselor meminta kepada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan kesan dan pesan dan juga begitu sebaliknya konselor menyampaikan kesan dan pesannya.

Kesannya adalah:

- Hidayat: “ Kesan nya setelah dilaksanakannya kegiatan layanan kelompok ini saya merasa lebih memahami lagi tentang berwirausaha yang baik dan benar”
- Iqbal: “ Kesan saya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya sangat senang, karena menambah wawasan saya tentang cara mengembangkan wirausaha yang benar setelah dijalankannya layanan bimbingan kelompok ini”
- Nurul: “ Kesan saya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya senang karena ada bermain nya didalam layanan bimbingan kelompok nya jadi membuat saya tidak bosan dan menambah pemahaman”
- Putri: “ Kesan saya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok sangat senang karena menambah ilmu saya tentang bagaimana caranya mengembangkan wirausaha secara mandiri”
- Rehan: “Kesan saya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini adalah saya merasakan menambah pemahaman serta bisa belajar mengevaluasi buat kedepannya”
- Fuqran: “ Kesan nya setelah dilaksanakannya kegiatan layanan kelompok ini saya sadar bahwa cara berwirausaha selama ini masih belum sesuai”
- Sofia: “ Kesan saya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya sangat senang, karena bisa saling bertukar pemikiran satu sama lain”
- Henry: “ Kesan saya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya senang karena mempertemukan orang-orang yang sejalan dan satu tujuan didalam bidang berwirausaha”

- Nomi: “ Kesan saya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok sangat senang karena menambah wawasan dan mengajarkan ke uletan dalam berwirausaha”
- Eli: “Kesan saya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini adalah saya menjadi orang yang memiliki optimis menjadi seorang wirausaha yang sukses“

Setelah mendengarkan kesan dari semua anggota kelompok. Konselor juga memberikan kesan kepada anggota kelompok karena sudah antusias mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Konselor:” Terimakasih kita sudah membahas semua materi dengan tuntas, disini juga bapak akan memberikan kesan dan pesan kepada kalian semua. Adapun kesan bapak adalah bapak sangat senang bersyukur dan senang sekali melihat antusias kalian dalam kegiatan mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha dengan menggunakan teknik diskusi melalui bimbingan kelompok telah terlaksana dengan baik. Pesan bapak adalah tetaplah berkomitmen dengan yang kalian punya dan tetaplah berkarya buat masa depan melalui berwirausaha. Buktikan bahwa kita bisa menjadi pengusaha sukses, kreatif dan inovatif serta memberi manfaat dan membuka lapangan kerja bagi orang lain. Dan sebagai seorang wirausahawan kita harus berani mengambil resiko,memiliki tekad dan keberanian,memiliki semangat dan kemauan yang keras,memiliki analisis yang tepat,memiliki jiwa pemimpin,berorientasi pada masa depan.

Dan bapak ucapkan terima kasih telah mengikuti kegiatan mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha dengan menggunakan teknik diskusi.

Selanjutnya konselor bertanya kembali apakah kegiatan kelompok ini perlu dilaksanakan kembali, dan kemudian konselor lalu menutup kegiatan dengan berdoa yang dipimpin oleh konselor dan dengan mengucap “Terima kasih dan selamat siang”.

Namun konselor kurang merasa puas akan jawaban dari salah satu anggota kelompok yaitu bernama “Nomi” maka konselor memutuskan akan mengulangi kegiatan mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha dengan menggunakan teknik diskusi melalui layanan bimbingan kelompok.

Pertemuan Kedua

Waktu : 8 Februari 2018

Tempat : Ruang Kelas XI

Jumlah Siswa : 10 Orang

Proses Kegiatan :

Tahap Pembukaan

Pertama tahap pembukaan untuk memulai kegiatan awal terlebih dahulu pemimpin kelompok mengucapkan salam dimana pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota bimbingan kelompok atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok untuk dapat hadir dalam kegiatan ini, setelah itu kemudian pemimpin kelompok meminta salah satu dari anggota kelompok untuk memimpin untuk berdoa bersama dengan doa belajar sebelum

memulai kegiatan lebih lanjut lagi. Kemudian Pemimpin kelompok menyapa dan menanyakan kabar dari masing-masing anggota kelompok dan meminta anggota kelompok memperkenalkan diri satu persatu mulai dari nama, kelas, dan jurusannya secara bergantian, misalnya seperti ” Nama Reza Harahap kelas XI jurusan TKJ” coba dimulai dari sebelah kanan bapak ya, ” Perkenalkan nama saya Muhammad Iqbal kelas XI jurusan AV, baiklah selanjutnya nama saya Muhammad Hidayat kelas XI Jurusan AV, baiklah selanjutnya nama saya Nurul Fadilah kelas XI jurusan TKJ, baiklah selanjutnya nama saya Putri Afriza kelas XI jurusan AV, selanjutnya nama saya Rehan Ayub Pratama kelas XI jurusan AV, baiklah selanjutnya. nama saya Sofia Salsabilah kelas XI jurusan TKJ, Selanjutnya Furqan Akbar Syahputra kelas XI jurusan AV, baiklah selanjutnya nama saya Henry Gutama kelas XI jurusan AV, baiklah selanjutnya nama saya Nomi M kelas XI jurusan TKJ, baiklah selanjutnya nama saya Eli Ramadhani kelas XI jurusan TKJ. Baiklah terima kasih kepada ananda semua yang telah memperkenalkan nama, kelas, dan jurusannya kepada bapak. Baik selanjutnya bapak yang akan memperkenalkan diri bapak kepada ananda sekalian, ada pepatah lama mengatakan ”tak kenal maka tak sayang”, perkenalkan nama bapak Great Fedinand Rumapea ananda bisa memanggil bapak dengan nama bapak Great biar lebih mudah. Baiklah ananda semua sebelum kita memulai Bimbingan kelompok ini bapak ingin bertanya kepada ananda sekalian dan jika ananda sekalian mengetahui jawaban pertanyaannya mohon agar mengangkat tangan keatas agar kita sekalian bisa kondusif dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok ini.

Selanjutnya konselor menanyakan kabar anggota kelompok?

- Konselor: “Bagaimana kabar kalian ananda semua?”
- Anggota kelompok: “ Kabar kami baik pak(dengan kompak)”
- Konselor: “ Hayo siapa yang masih ingat kita bahas apa minggu lalu?
- Anggota kelompok: “Tentang kemandirian kewirausahaan, tata cara berwirausaha yang baik dan benar buk, ciri-ciri kemandirian berwirausaha pak (dengan kompak menjawab)
- Konselor: “ Syukur lah kalau masih ingat ananda-ananda bapak, baiklah disini bapak akan menjelaskan lagi seperti minggu lalu, karena bapak lihat kemaren ada jawaban teman kalian yakni “Nomi “ yang hanya sedikit menyelesaikan masalahnya “
- Anggota Kelompok: “ Oke pak, tapi nanti ada bermain nya lagi kan pak?”
- Konselor: “ iya ananda, nanti kita buat bermain lagi ya permainan nya untuk melatih konsentrasi”

Pemimpin kelompok bertanya kepada anggota kelompok Apa yang ananda sekalian ketahui mengenai tentang Bimbingan Kelompok.

- Henry: “Menurut saya bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan “.
- Konselor : “iya bagus”
- Nurul : “Menurut saya Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana mengarahkan mencapai tujuan bersama”.
- Konselor: “iya bagus”

- Konselor: Jawaban kalian semua sangat lah bagus, Tapi disini bapak akan memberitahu kalian pengertian bimbingan kelompok yang sebenarnya. Jadi bimbingan kelompok adalah suatu Bapak sudah mendengar jawaban dari ananda sekalian sudah bagus, tapi bapak akan menyimpulkan apa itu bimbingan kelompok yang sebenarnya. Bimbingan Kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok, yang artinya dimana semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan semua yang dibicarakan bermanfaat bagi peserta sendiri maupun peserta lainnya.

Kemudian peneliti menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan yaitu mengenai bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah salah satu dari 10 jenis layanan bimbingan konseling yang digunakan memberikan layanan berupa bantuan terhadap suatu individu.

Konselor menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan bimbingan konseling.

Konselor menjelaskan topik tugas adalah masalah yang akan dibahas yang ditentukan oleh pemimpin kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Konselor menjelaskan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok ini ialah mengungkap permasalahan.

Konselor menjelaskan asas bimbingan kelompok ada 4 asas yang yakni kenormatifan, kesukarelaan, keterbukaan, dan kerahasiaan.

Waktu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan ialah di dalam ruang kelas XI yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu dan waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok berdurasi selama 1 x 45 menit sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Lalu setelah selesai menjelaskan tentang bimbingan kelompok pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok bermain sejenak agar supaya anggota kelompok merasa tidak bosan dan merasa nyaman untuk mengikuti kegiatan selanjutnya, permainan yang diberikan oleh pemimpin kelompok ialah dengan permainan “Kepala Pundak Lutut Kaki“ dalam hal ini pemimpin kelompok memberikan penjelasan permainan yang akan dilakukan. Dalam permainan ini yang akan di ucapkan pemimpin kelompok saja yang disentuh bagian tubuh anggota kelompok bukan apa yang di sentuh oleh pemimpin kelompok pada tubuh pemimpin kelompok, dan jika ada yang salah dari salah satu anggota kelompok maka akan diberi hukuman berupa bernyanyi ataupun berjoget dan ada juga dari anggota kelompok yang salah dan diberi hukuman bernyanyi dan suaranya fals namun semua tetap nyaman dan kondusif. Di mana permainan ini bertujuan memberikan suasana nyaman dan rileks bagi setiap anggota kelompok.

Tahap Peralihan

Kedua tahap peralihan dimana pemimpin kelompok menjelaskan kembali mengenai bimbingan kelompok dan memberikan kesempatan untuk anggota kelompok bertanya jika belum mengerti mengenai bimbingan kelompok, kemudian pemimpin kelompok memutar sejenak video yang menyangkut dengan orang sukses. Kemudian mengajak anggota kelompok untuk menciptakan suasana

akrab dan kemudian kesiapan anggota untuk memasuki ke tahap yang ketiga yakni tahap kegiatan.

Tahap Kegiatan

Ketiga tahap kegiatan untuk memulai kegiatan ini dimana pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan bimbingan kelompok itu terbagi dua yaitu topik bebas dan topik tugas, karena konselor memilih kegiatan kelompok tugas, dimana topik permasalahannya ditentukan oleh konselor dengan topik “Mengembangkan Kemandirian Diri dalam Berwirausaha”. Yang dibahas disini adalah pengertian Kewirausahaan dan kemandirian, fungsi kemandirian berwirausaha, faktor yang mempengaruhi kewirausahaan, ciri-ciri kewirausahaan dan tata cara menjadi seorang wirausaha yang baik dan benar dan memperoleh kesuksesan.

Pertama-tama pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka masih ingat tentang kewirausahaan. Masing-masing anggota kelompok memberikan pendapat dan masukannya yang diberikan anggota kelompok.

- Furqan : “ Masih ingat pak, menurut saya kewirausahaan adalah berjualan dan menawarkan produk pak”
- Konselor : “ iya bagus”
- Putri : “Masih ingat pak, menurut saya kewirausahaan adalah mempersiapkan diri kedepan untuk memenuhi hidup pak”
- Konselor : “iya bagus”
- Konselor : Jawaban kalian semua sangatlah bagus, tapi di sini bapak akan memberi tahu kalian pengertian kewirausahaan yang sebenarnya. Jadi

kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih serta juga menciptakan lapangan kerja dan hasil yang berguna bagi orang lain dan sebagai seorang wirausahawan kita harus ulet, pantang menyerah dan mandiri.

Lalu konselor kembali menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka masih ingat tentang fungsi kewirausahaan, masing-masing anggota kelompok memberikan pendapatnya yang diberikan anggota kelompok.

- Hidayat: “ Masih ingat pak, kalau menurut saya mencari dan menciptakan cara yang baru berwirausaha ”
- Konselor: “ iya bagus ”
- Konselor: Jadi jawaban kalian semua sudah bagus. Adapun fungsi kewirausahaan itu adalah mengenali lingkungan perusahaan dalam rangka mencari dan menciptakan peluang usaha serta mengendalikan lingkungan kearah yang menguntungkan bagi perusahaan yang dimiliki.

Lalu konselor kembali menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka masih ingat tentang faktor kewirausahaan, dan masing anggota kelompok memberikan pendapatnya yang diberikan kepada setiap anggota kelompok.

- Nomi: “ Masih ingat pak, kalau menurut saya karena adanya peluang“
- Konselor: “Oh begitu, iya baik”
- Sofia: “ Masih ingat pak, kalau menurut saya karena adanya kemauan dari diri “.
- Konselor: “ Oh gitu, iya baik”

Setelah mendapatkan pendapat dari masing-masing anggota kelompok faktor yang mempengaruhi mengembangkan kemandirian berwirausaha, konselor memberikan tanggapan dan penjelasan.

Konselor: Jawaban kalian semua sudah bagus dan semuanya hampir sedikit lagi benar. Jadi faktor yang mempengaruhi kemandirian berwirausaha adalah karena adanya peluang yang cukup menjanjikan bagi seorang wirausaha dan tidak lupa adanya faktor pemicu kewirausahaan yang terdiri dari internal dan eksternal yang meliputi. Faktor internal meliputi hak kepemilikan, kemampuan, dan intensif, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan. Jadi dalam hal ini seorang wirausaha mengkombinasikan antara kreativitas, inovasi, kerja keras, dan keberanian menghadapi resiko untuk memperoleh peluang.

Konselor kembali menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka masih ingat tentang ciri-ciri kemandirian berwirausaha, masing-masing anggota kelompok memberikan pendapatnya mengenai ciri-ciri kemandirian berwirausaha.

- Iqbal : “ Masih ingat pak, ciri-ciri dari kemandirian berwirausaha adalah harus progresif dan ulet”

Konselor: “iya bagus”

- Rehan : “ Masih ingat pak, ciri-ciri dari kemandirian berwirausaha adalah harus inisiatifnya harus kreatif dan mampu mandiri”

- Konselor: “iya bagus”

- Konselor: Jadi jawaban kalian semua sudah bagus. Ciri-ciri yang harus dimiliki seorang dalam kemandirian berwirausaha adalah “Pertama

Pengendalian diri yaitu mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan hati yang jernih, kedua progresif dan ulet yaitu mandiri menghadapi sesuatu dengan penuh ketekunan dan ketelitian, ketiga kemantapan diri yaitu kemampuan diri dan menatap masa depan dengan penuh optimis, empat bebas yaitu bertindak atas kehendak sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain, kelima inisiatif yaitu mampu berfikir dan bertindak secara kreatif dan penuh inisiatif.

Selanjutnya konselor menanyakan apakah anggota masih ingat upaya tata cara menjadi seorang wirausaha yang baik dan benar serta memperoleh kesuksesan.

Masing-masing kelompok memberikan pendapatnya.

- Henry: “Masih ingat pak, menurut saya selalu melakukan penilaian dan juga mengevaluasi sebelum menjadi pengusaha yang sukses ”
- Konselor: “iya bagus”
- Nurul: “ Masih ingat pak, menurut saya meluangkan waktu untuk memikirkan hal-hal kreatif sebelum menjalankan sebuah usaha”
- Konselor: “iya bagus”
- Sofia: “Menurut saya selalu melakukan yang namanya membaca situasi perkembangan peluang ”
- Konselor: “iya bagus”
- Iqbal: “Menurut saya harus belajar dari orang lain”
- Konselor: “iya bagus”
- Hidayat: “Masih ingat pak, menurut saya bekerja sesuai passion ”

- Konselor: “iya bagus”
- Eli: “Menurut saya berani mengambil resiko”
- Konselor: “iya bagus”
- Putri: “Menurut saya membuat rencana bisnis”
- Konselor: “iya bagus”
- Furqan: “Masih ingat pak, menurut saya harus mengumpulkan modal”
- Konselor: “iya bagus”
- Rehan: “Masih ingat pak, menurut saya harus mencari sumber daya manusia”
- Konselor: “iya bagus”
- Nomi : “Masih ingat pak, menurut saya meniru usaha yang orang lain buat biar sama”
- Konselor: “iya bagus ”
- Konselor: Jawaban kalian semua sangat lah bagus tapi disini bapak akan menjelaskan tentang upaya tata cara mejadi seorang wirausaha yang baik dan benar serta memperoleh kesuksesan. Jadi sebelum memulai suatu usaha yang akan kita kembangkan, sebaiknya selalu melakukan penilaian dan juga mengevaluasi diri sebelum membayangkan untuk menjadi seorang sukses. Ada baiknya ananda tilik kembali apakah anandasudah memiliki cukup bekaluntuk menuju kearah sukses. Jadi mulailah menulis sebaiknya ananda sekalian mulailah untuk menulis apa saja kekurangan serta kelebihan ananda sebanyak-banyaknya. Kemudian cobalah untuk mengelompokan point-point tersebut dalam beberapa bagian dan juga mencari informasi-informasi dan juga referensi baru didunia bisnis serta dari pengalaman orang lain dan juga

dari pengalaman pribadi untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya dan memperoleh kesuksesan dalam berwirausaha.

Tahap Pengakhiran

Keempat tahap pengakhiran atau tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok. Di sini konselor menyimpulkan materi yang telah disajikan yakni: Kewirausahaan adalah orang yang mampu melihat dan menilai kesempatan bisnis mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya serta mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan. Dengan diadakannya layanan bimbingan kelompok ini bapak menjadi lebih akrab dengan ananda semua, dan adapun kita dalam mengembangkan suatu usaha harus ulet dan optimis dalam menjalankan suatu usaha yang kita kembangkan, jika kita mengalami kerugian dalam berwirausaha kita melihat kembali kebelakang dan mengevaluasi dimana letak kesalahan manajemen nya serta membuat inovasi dan kreatif baru yang lebih lagi dan menciptakan strategi berwirausaha, mencari referensi dan juga dari pengalaman orang-orang sudah sukses dibidang berwirausaha. Lalu konselor pun memberi pertanyaan kepada anggota kelompok yakni: “Apakah sudah mengerti tentang kewirausahaan? Anggota kelompok menjawab dengan kompak “sudah pak”. Lalu Konselor mengemukakan bahwa akan segera berakhir kegiatan bimbingan kelompok. Kemudian konselor meminta kepada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan kesan dan pesan dan juga begitu sebaliknya konselor menyampaikan kesan dan pesannya.

Kesannya adalah:

- Hidayat: “ Kesannya setelah dilaksanakannya kegiatan layanan kelompok ini saya merasa lebih memahami lagi tentang berwirausaha yang baik dan benar”
- Iqbal: “ Kesan saya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya sangat senang, karena menambah wawasan saya tentang cara mengembangkan wirausaha yang benar setelah dijalankannya layanan bimbingan kelompok ini”
- Nurul: “ Kesan saya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya senang karena ada bermainnya didalam layanan bimbingan kelompoknya jadi membuat saya tidak bosan dan menambah pemahaman”
- Putri: “ Kesan saya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok sangat senang karena menambah ilmu saya tentang bagaimana caranya mengembangkan wirausaha secara mandiri”
- Rehan: “Kesan saya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini adalah saya merasakan menambah pemahaman serta bisa belajar mengevaluasi buat kedepannya”
- Fuqran: “ Kesan nya setelah dilaksanakannya kegiatan layanan kelompok ini saya sadar bahwa cara berwirausaha selama ini masih belum sesuai”
- Sofia: “ Kesan saya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya sangat senang, karena bisa saling bertukar pemikiran satu sama lain”
- Henry: “ Kesan saya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya senang karena mempertemukan orang-orang yang sejalan dan satu tujuan di dalam bidang berwirausaha”

- Nomi: “ Kesan saya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok sangat senang karena menambah wawasan dan mengajarkan ke uletan dalam berwirausaha untuk kedepan menjadi lebih baik lagi”
- Eli: “Kesan saya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini adalah saya menjadi orang yang memiliki optimis menjadi seorang wirausaha yang sukses“

Setelah mendengarkan kesan dari semua anggota kelompok. Konselor juga memberikan kesan kepada anggota kelompok karena sudah antusias mengikuti layanan bimbingan kelompok.

- Konselor:” Terima kasih kita sudah membahas semua materi dengan tuntas, disini juga bapak akan memberikan kesan dan pesan kepada kalian semua. Adapun kesan bapak adalah bapak sangat senang bersyukur dan senang sekali melihat antusias kalian dalam kegiatan mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha dengan menggunakan teknik diskusi melalui bimbingan kelompok telah terlaksana dengan baik. Pesan bapak adalah tetaplah berkomitmen dengan yang kalian punya dan tetaplah berkarya buat masa depan melalui berwirausaha. Buktikan bahwa kita bisa menjadi pengusaha sukses, kreatif dan inovatif serta memberi manfaat dan membuka lapangan kerja bagi orang lain. Dan sebagai seorang wirausahawan kita harus berani mengambil resiko,memiliki tekad dan keberanian, memiliki semangat dan kemauan yang keras,memiliki analisis yang tepat,memiliki jiwa pemimpin, berorientasi pada masa depan.

Dan bapak ucapkan terima kasih telah mengikuti kegiatan mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha dengan menggunakan teknik diskusi.

Selanjutnya konselor bertanya kembali apakah kegiatan kelompok ini perlu dilaksanakan kembali, dan kemudian konselor lalu menutup kegiatan dengan berdoa yang dipimpin oleh konselor dan dengan mengucap “Terima kasih dan selamat siang”.

C. Hasil Pengamatan Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan dan konseling terdiri dari 10 jenis layanan dimana salah satunya adalah kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan jumlah siswa 10 orang yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri baik itu bakat, minat dan juga melatih diri siswa untuk mampu berbicara dan memperoleh informasi yang baru dari kegiatan yang diikuti oleh siswa.

Dari hasil pengamatan kegiatan bimbingan kelompok yang telah diselenggarakan sebanyak dua kali pertemuan, peneliti telah melakukan observasi langsung dalam kegiatan kelompok dan juga dibimbing langsung oleh Guru Bimbingan Konseling Sekolah.

Dari hasil observasi Guru BK sekolah menyatakan bahwa dalam pertemuan pertama selama kegiatan berlangsung masih ada beberapa siswa yang enggan berbicara dan mengeluarkan pendapat dan masih banyak malu, namun ketika telah dilaksanakan pertemuan kedua telah terlihat kemajuan dari setiap siswa yang enggan berbicara mulai memberikan beberapa pendapat walaupun masih terlihat malu-malu dan siswa yang telah memiliki keberanian dipertemuan pertama, lebih terlihat santai dalam memberikan tanggapan.

Dalam kegiatan bimbingan kelompok yang diikuti oleh 10 orang siswa (MH, MI, NF, PA, RAP, SS, FAS, HG, NM, ER) pada pertemuan pertama masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok. Namun pada pertemuan kedua kegiatan bimbingan kelompok dengan usaha yang cukup keras dan motivasi yang diberikan secara terus menerus selama kegiatan secara keseluruhan sangat memuaskan karena telah memiliki perkembangan yang cukup baik dari setiap anggota kelompok yang terlihat begitu aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan berlangsung.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Layanan bimbingan kelompok sangat dibutuhkan bagi siswa yang sedang mengalami masalah pada remaja. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengembangkan potensi diri.

Mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha merupakan suatu pengetahuan yang terdapat dalam jiwa seseorang. Dengan kata lain, mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha adalah kemampuan diri seseorang untuk mencapai suatu keberhasilan. Dari hasil bimbingan kelompok, beberapa siswa mengemukakan pendapatnya mengenai mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha.

Menurut MI mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha adalah seseorang yang ingin mengembangkan usahanya ingin menjadi lebih baik lagi dan menjadi sukses untuk kedepannya.

Menurut NF mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha adalah seseorang yang ingin mewujudkan cita-citanya menjadi seorang pengusaha yang hebat dan sukses bagi dirinya.

Menurut Mungin (Sri Narti 2004: 17) mengemukakan bahwa "Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu terutama dari guru pembimbing dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu". Yang mana dari pendapat di atas disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok sangat mementingkan terciptanya dinamika dalam kelompok.

Sementara Romlah (2001) mendefinisikan layanan bimbingan kelompok sebagai "layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, minat serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa".

Dengan pelaksanaan mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha dengan menggunakan teknik diskusi melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, telah memiliki perubahan dan kemajuan pada diri siswa yang mengikuti kegiatan kelompok hal

ini dibuktikan dengan keaktifan seluruh anggota kelompok selama proses kegiatan berlangsung dan dari pendapat beberapa siswa.

MH mengatakan bahwa selama proses bimbingan kelompok dirinya merasa nyaman dan aman karena merasa didengarkan dan dirinya mendapatkan pelajaran yang baru dan bisa saling tukar pendapat tentang tata cara mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha.

NM menyatakan bahwa selama ini dirinya tidak pernah mendapatkan dorongan untuk berani berbicara didepan teman-temannya, akan tetapi setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini dia mulai berani memberikan tanggapan dan masukan bahkan tanpa diminta oleh pemimpin kelompok NM sendiri yang tunjuk tangan.

Dari pernyataan beberapa siswa tersebut dan hasil observasi secara langsung selama kegiatan cukup membuktikan bahwa bimbingan kelompok yang diselenggarakan cukup memuaskan peneliti.

E. Observasi Setelah Layanan

Setelah peneliti melaksanakan teknik diskusi melalui layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang kurang memahami tata cara mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha, peneliti melakukan observasi kepada siswa yang telah diberikan layanan untuk melihat mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha dengan menggunakan teknik diskusi menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk mengetahui berhasil atau tidaknya. Observasi yang dilakukan oleh peneliti juga didukung dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi apakah dalam pertemuan kedua

siswa telah memiliki keberanian untuk mengembangkan suatu usaha yang dikembangkan dan bersedia menerima segala resiko yang akan diterima nantinya.

F. Refleksi Hasil Layanan

Dari pengamatan observasi yang dilakukan peneliti terhadap keadaan siswa yang telah diberikan teknik diskusi melalui layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dapat dilihat bahwa siswa mampu mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan tujuan penelitian telah berhasil dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

G. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian berlangsung masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh peneliti sehingga masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh peneliti sehingga masih terdapat kekurangan dari hasil penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa kesalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam pelaksanaan dan penyelesaian proposal dan skripsi hingga pengolahan data yang diperlukan.
2. Keterbatasan kemampuan penelitian yang dimiliki peneliti sehingga hasil penelitian masih jauh dari kesempurnaan.

3. Keterbatasan waktu dan ruang gerak yang diberikan oleh pihak sekolah dalam penelitian.
4. Keterbatasan potensi diri peneliti dalam proses kegiatan penelitian berlangsung.

Dengan demikian peneliti menyadari bahwa masih banyak kesalahan yang dilakukan dalam proses penelitian, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini dapat menjadi pedoman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dapat mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha.
2. Dengan adanya teknik diskusi melalui layanan bimbingan kelompok siswa diharapkan dapat mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
3. Pada dasarnya konselor telah berhasil melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan baik terhadap siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan memanggil siswa yang memiliki masalah dalam kemampuan untuk mandiri dalam berwirausaha sehingga siswa tersebut benar-benar mampu dalam mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh penulis memberikan beberapa saran:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, diharapkan dapat mengembangkan, mengoptimalkan dan mempertahankan peranannya, diantaranya yaitu, memaksimalkan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dengan

menggunakan teknik-teknik bimbingan dan konseling serta memberikan materi yang berhubungan dengan kemandirian diri dalam berwirausaha.

2. Bagi wali kelas, diharapkan agar memberikan perhatian, nasihat dan motivasi terhadap siswa agar siswa mampu berargumentasi dalam diskusi melalui layanan bimbingan kelompok.
3. Bagi siswa-siswi, diharapkan mampu mempertahankan dan mengembangkan kemandirian diri dalam berwirausaha.
4. Bagi peneliti, disarankan untuk menggunakan layanan yang berbeda dan intensif dalam melakukan penelitian serta lebih dispesifikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Luddin, 2012. *Dasar-Dasar Konseling*, Bandung: Cita pustaka Media. Perintis.
- Agus Abdurahman. 2014. Psikologi Sosial. Jakarta: Rajagrafino Persada.
- Arief, Armai. 2008. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gea. A, A, & Dkk. 2003. *Character Building 1 Relasi Dengan Diri Sendiri*. Jakarta: Gramedia
- Goode. C, B. 2005. *Optimizing Your Child's Talent (Optimalkan bakat Anak Anda)*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer kelompok Gramedia.
- Hambali. A & Jaenudin, U.2013. Psikologi Kepribadian (Lanjutan). Bandung: pustaka Setia
- Hamzah B. Uno, 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta
- Iskdandar, Dani. 2016. Kewirausahaan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Lubis, Henny Zurika. 2015. Kewirausahaan: Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami dan Memasuki Dunia Bisnis. Medan: Perdana Publishing.
- Prayitno & Amti, E. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 2004. *Jenis Layanan Dan Kegiatan pendukung Konseling, Bagian Kedua Jenis Layanan*. Universitas Negeri Padang.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono.2013. *Metode Pednelitian Kuatitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi, D, k& Kusmawati, N. 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin .2013 .*Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* .Jakarta: Asdi Mahasatya